

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan paduan dari konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial. Pembelajaran IPS di SD meliputi dua kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan pengetahuan sejarah. Pengetahuan Sosial bertujuan membina dan mengembangkan sikap dan mental yang baik sedangkan pengetahuan sejarah bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme dikalangan siswa.

Salah satu konsep yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme adalah konsep peristiwa sekitar proklamasi. Setelah mempelajari konsep peristiwa sekitar proklamasi siswa diharapkan dapat mendeskripsikan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar proklamasi, membuat garis waktu tentang tahapan peristiwa penting menjelang proklamasi kemerdekaan, menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan dalam proklamasi kemerdekaan serta memberi contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam proklamasi kemerdekaan. Tercapainya hasil belajar ini akan membentuk siswa menjadi individu yang berjiwa nasionalisme dan berpatriotisme. Hal ini sejalan dengan Firdaus (2004: 23) bahwa pembelajaran sejarah yang terarah akan membentuk peserta didik menjadi individu yang nasionalis dan patriotis.

Melihat fenomena ini peneliti mengadakan interview dengan guru kelas V SDN Togong Sagu pada tanggal 19 Desember 2013. Interview ini dilakukan untuk mengidentifikasi apa penyebab hasil belajar siswa masih sangat rendah atau belum mencapai standar yang ditetapkan. Berdasarkan interview tersebut ditemukan beberapa alasan yang dikemukakan oleh guru, yakni; (1) buku sumber tidak mencukupi jumlah siswa, (2) siswa jarang masuk sekolah dan, (3) siswa kurang serius mengikuti pembelajaran IPS.

Sebagai acuan dan untuk mengukur hasil kerja siswa dalam proses pembelajaran secara kognitif, sekolah menetapkan nilai ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPS yaitu 70. Dari hasil pendataan awal nilai kelas V pada mata pelajaran IPS diperoleh data siswa sebagai berikut: dari jumlah siswa Kelas V

SDN Togong Sagu Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut yang berjumlah 22 siswa, Data tersebut diperoleh pada berdasarkan hasil ulangan harian pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 didapat ada sebanyak 8 orang siswa atau sekitar 36.36% siswa belum mencapai pada nilai ketuntasan minimal, dan 14 orang siswa lainnya telah mencapai atau berada sama dengan nilai ketuntasan minimal atau sekitar 63.64%, sehingga nilai rata-rata kelas masih berada dibawah nilai ketuntasan minimal.

Hal ini disebabkan oleh: 1) Guru hanya menugasi siswa menjawab soal-soal latihan pada buku paket tanpa menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu sehingga siswa yang merasa masih kurang pengetahuannya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan. 2) Guru hanya menunggu hasil pekerjaan kelompok tanpa memberikan bimbingan kelompok, sehingga siswa tidak dapat berdiskusi tentang kesulitannya. 3) Tugas kelompok hanya dikerjakan oleh siswa yang lebih pandai, sehingga siswa yang masih kurang pengetahuannya menjadi pasif. 4) Guru tidak langsung memberikan nilai pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa merasa jenuh mengikuti pembelajaran karena tidak melihat hasil pekerjaannya secara langsung. Hal yang ditemukan inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Jika hal tersebut dibiarkan dan tidak segera diadakan perbaikan, maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya konsep peristiwa sekitar proklamasi tidak akan meningkat. Oleh karena itu, bukan suatu hal yang mustahil jika siswa tidak dapat mendeskripsikan peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan, tidak dapat menjelaskan tahapan-tahapan peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan, bahkan tidak dapat memberi contoh cara menghargai dan meneladani sikap dan semangat para pejuang proklamasi kemerdekaan, sehingga pada akhirnya sikap patriotisme dan nasionalisme hanya harapan belaka.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan konsep peristiwa sekitar proklamasi. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS dikenal beragam teknik pendekatan, strategi pembelajaran, dan model pembelajaran yang tepat sasaran, berdaya guna

dan berhasil guna yang dapat diterapkan secara aplikatif kepada siswa di kelas. Salah satu diantaranya yang dapat mengatasi permasalahan diatas adalah model *Group Investigation* (GI). John Dewey (Slavin, 2010: 214) menekankan bahwa “*group investigation* sangat cocok untuk menyelidiki masalah-masalah sosial maupun sejarah”. Dia memandang bahwa kerjasama dalam kelas merupakan prasyarat untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang kompleks dalam kehidupan sosial dan demokrasi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran konsep peristiwa sekitar proklamasi calon peneliti bekerjasama dengan pihak sekolah akan melakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran konsep peristiwa sekitar proklamasi dengan cara menerapkan model GI.

Penerapan Model *Group Investigation* (GI) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang energi cahaya di Kelas V SDN Togong Sagu Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut, selain itu pula Model *Group Investigation* (GI) ini dapat menghindari tingkat pengajaran yang menekankan pada siswa menghafal (*verbalisme*) terhadap materi peristiwa sekitar proklamasi. Alasan inilah yang mendorong penulis merubah paradigma guru dan paradigma siswa didalam membelajarkan siswa di kelas terutama siswa kelas rendah memerlukan berbagai model yang tepat, dan salah satu model yang penulis pilih yakni Model *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran peristiwa sekitar proklamasi di Kelas V SDN Togong Sagu Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diformulasikan dalam bentuk judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Melalui Model *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN Togong Sagu Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah materi peristiwa sekitar proklamasi di Kelas V SDN Togong Sagu Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut diantaranya adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi peristiwa sekitar proklamasi.
2. Penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi.
3. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berangkat dari realita dan harapan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penggunaan model *group investigation* (GI) materi peristiwa sekitar proklamasi di Kelas V SDN Togong Sagu Kecamatan Bangkurus Kabupaten Banggai Laut.dapat meningkat”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka cara pemecahan masalah yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan model *Group Investigation* (GI) dengan tahap-tahap sebagai berikut: Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari ± 5 siswa, Guru memberikan materi peristiwa sekitar proklamasi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang bersifat analitis, Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang dibentuk, Guru membimbing setiap kelompok untuk melakukan pengamatan pada materi peristiwa sekitar proklamasi yang ada pada gambar yang diberikan, Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi menjawab pertanyaan yang diberikan guru seputar peristiwa sekitar proklamasi, Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk presentase hasil pengamatan, Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah tampil.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi peristiwa sekitar proklamasi melalui model *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN Togong Sagu Kecamatan Bangkurus Kabupaten Banggai Laut.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar konsep peristiwa sekitar proklamasi pada siswa kelas V SDN Togong Sagu Kecamatan Bangkurung Kabupaten Banggai Laut melalui penerapan model *Group Investigation* (GI)

2. Bagi Guru

Mendorong inisiatif guru untuk memanfaatkan model *Group Investigation* (GI) sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah pembelajaran IPS di SD.

3. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan pengetahuan untuk melakukan pelatihan terhadap guru di sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru-guru yang mengajar IPS.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan pembelajaran dan mengembangkan mutu pendidikan.